

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada proses bisnis usahatani gambir di Kenagarian Gunuang Malintang, untuk pelaksanaan teknik budidaya dan teknik pengolahan tanaman gambir yang dilakukan oleh petani yang melakukan penjualan gambir dalam tiga bentuk yaitu petani menjual daun gambir segar, petani menjual gambir olahan dengan cara mengolah sendiri, dan petani yang melakukan pengolahan dengan cara upahan di Nagari Gunuang Malintang pada umumnya sudah sesuai dengan literatur. Teknik budidaya seperti pengolahan lahan, penyiangan, pemanenan dan pasca panen sudah sesuai dengan literatur, tetapi pelaksanaan teknik budidaya pada tahap penanaman dan pemupukan sebagian besar petani tidak melaksanakan sesuai anjuran atau literatur, sehingga hal ini berdampak terhadap hasil produksi dari getah daun gambir.

Sedangkan pada petani menjual gambir olahan dengan cara mengolah sendiri, dan petani yang melakukan pengolahan dengan cara upahan untuk proses pengolahan seperti perebusan, pengempaan, pengendapan, penirisan, pencetakan, dan pengeringan sudah sesuai dengan anjuran ataupun literatur yang digunakan, hanya saja petani gambir masih melakukan pengolahan secara tradisional tanpa menggunakan teknologi yang modern untuk menunjang produksi.

Kemudian untuk pemasaran, petani yang melakukan penjualan dalam bentuk daun gambir segar tanpa adanya proses pengolahan melakukan penjualan langsung ke PT. Sumatera Resources International (PT. SRI) dengan harga yang berlaku saat penelitian adalah Rp. 2.100/Kg dan petani gambir yang melakukan penjualan dalam bentuk gambir olahan baik dengan cara mengolah sendiri maupun upahan menjual ke pedagang pengumpul atau toke yang berada di daerah tempat penelitian yaitu di Kenagarian Gunuang Malintang dengan harga Rp. 34.000-35.000/Kg.

2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, untuk petani yang menjual dalam bentuk daun gambir segar didapatkan bahwa kegiatan usahatani ini tidak layak secara ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari nilai keuntungan usahatani yang negatif Rp -4.525.414,51/Ha dan nilai dari R/C adalah 0,81. Sedangkan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk petani menjual gambir olahan dengan cara mengolah sendiri usahatani yang dilakukan layak untuk dilaksanakan secara ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari nilai keuntungan usahatani yang positif Rp 9.243.757,68/Ha dan nilai dari R/C adalah 1,25, kemudian petani yang melakukan penjualan gambir dalam bentuk olahan dengan sistem upahan, usahatannya layak dilaksanakan secara ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari nilai keuntungan usahatani yang positif Rp 7.579.073,53/Ha dan nilai dari R/C adalah 1,18.

#### B. Saran

1. Untuk perlakuan tahap awal seperti persiapan lahan, kualitas bibit, dan jarak tanam agar petani lebih merujuk ke literatur, sehingga produksi yang didapatkan akan maksimal. Untuk mengatasi produksi gambir yang rendah, sebaiknya petani gambir lebih memaksimalkan dalam penyiangan terutama pemupukan, sehingga produksi dari gambir akan meningkat.
2. Untuk mengatasi rendahnya pendapatan petani akibat harga gambir yang rendah, maka sebaiknya petani meningkatkan kualitas dan mutu gambir. Untuk petani menjual daun gambir segar agar mempunyai rumah kempa untuk memproduksi gambir olahan sendiri, dan dalam perawatan maupun pengolahan agar dapat menggunakan tenaga kerja dalam keluarga agar tidak terlalu mengeluarkan biaya yang banyak.
3. Bagi pemerintah agar dapat membantu petani baik dari segi teknologi maupun dengan cara mengedukasi petani bagaimana cara melakukan usahatani gambir yang baik dan benar, serta membantu petani dalam mengetahui harga pasar dan juga membantu dalam pemasaran gambir supaya dapat memutus rantai pemasaran gambir yang panjang.